

PENGELOLAAN KURIKULUM MENGHAFAAL ALQURAN PONDOK PESANTREN MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG

Luxfi Rifandi

Mahasiswa Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, luxfirifandi@mhs.unesa.ac.id

Lamijan Hadi Susarno

Dosen S1 Jurusan KTP, FIP, Universitas Negeri Surabaya, lamijansusarno@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu (1) untuk mengetahui struktur kurikulum menghafal alquran yang dimiliki dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. (2) Untuk mengetahui proses berlangsungnya pengelolaan kurikulum menghafal alquran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. (3) Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal alquran pada Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen yang ada dalam lembaga. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi berupa kata-kata tertulis baik dari tindakan maupun lisan untuk menunjukkan tentang segala sesuatu tentang jalannya proses pengelolaan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan tentang jalannya kurikulum yang ada dan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh Struktur kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang menggunakan kurikulum yang berkesinambungan atas setiap tingkatnya. anajemen kurikulum dalam pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang telah mengikuti standar pengelolaan kurikulum yang ada akan tetapi belum tersistem secara sistematis. terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru tersebut yaitu metode pembelajaran Talaqi atau pembelajaran langsung dari guru ke santri, lalu ada metode ceramah dimana guru menjelaskan materi yang disampaikan, metode demonstrasi dimana guru mencontohkan dan murid menirukan lalu yang terakhir yaitu metode toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode-metode tersebut digunakan pada tingkatan binnadhar sedangkan untuk para santri Tahfidz menggunakan metode sorogan dan metode drill.

Kata Kunci: pengelolaan, kurikulum, pesantren.

Abstract

In this research has several purposes that is (1) to know the structure of curriculum memorize the Qur'an owned and implemented in boarding school Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. (2) To know the process of the ongoing curriculum management of memorizing the Qur'an in boarding school Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. (3) To know the method used in memorizing the Qur'an at boarding school Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

The method used in this research is qualitative method. Data collection used were interview, observation and document in institution. It aims to extract information in the form of written words of both action and oral to show about everything about the course of management processes and methods used in learning. By using interview methods, observation and documentation can be drawn conclusions about the course of the existing curriculum and methods used.

Based on the results of data analysis that has been done obtained curriculum structure memorizing al-quran in boarding school Madrasatul Quran Tebuireng Jombang using a continuous curriculum on each level. curriculum management in Madrasatul Quran Tebuireng Jombang boarding school has followed the existing curriculum management standards but has not systematically systemized. there are several methods used by the teacher that is learning method Talaqi or direct learning from teacher to student, then there is method of lecturing where teacher explain material presented, method of demonstration where teacher exemplifies and student to imitate then the last is toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an method. In the implementation of learning methods are used at the level binnadhar while for the students Tahfidz using sorogan method and drill method.

Keywords: managing, curriculum, boarding school.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan suatu acuan yang digunakan dalam melaksanakan prosesnya. Kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Sudjana, 2008:4). Menurut Rusman (2009:3) mengatakan bahwa manajemen Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan peserta didiknya ilmu agama. Dalam peraturan pemerintah PP No.55 tahun 2007 pada pasal 1 ayat 4 menyatakan "Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan pendidikan lainnya". Lalu dalam pasal 14 ayat 3 PP No, 55 tahun 2007 juga menjelaskan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan satu atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, informal..

Pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng adalah salah satu lembaga pondok pesantren yang mengajarkan siswanya untuk belajar agama Islam terutama disalah satu bidang. Bidang yang menjadi ciri khusus di pondok ini adalah di bidang Tahfidz atau menghafal alquran. Tahfidz atau menghafal alquran adalah kegiatan menghafal kitab suci al quran dan membacanya tanpa melihat mushaf alquran. Hal ini menekankan peserta didik dalam kekuatan memori otak untuk mengingat setiap huruf dalam kitab suci al quran dan melafalkannya dengan benar.

Pada tahun 2016 terdapat satu lulusan hafidz al-quran yang berusia 60 tahun. Beliau bernama Masrukhin (purn) Sersan Mayor yang sekarang mengabdikan sebagai staff Security di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang (tebuirengonline). Dalam kasus ini biasanya yang identik menjadi santri merupakan anak-anak usia pada 12 – 18 tahun, namun terdapat santri dengan usia 60 tahun. Hal ini merupakan suatu kejadian yang susah terjadi karenakan pada usia 60 tahun menurut Fieldman (Desmita, 2012:241) kecenderungan yang mengalami kemunduran hanya pada memori episodik. Namun dalam penurunan memori episodik ini dapat mempengaruhi memori lain ketika seseorang memasuki masa pensiun dan tidak menghadapi tantangan intelektual sehingga mengurangi penggunaan memorinya.

Selain itu dalam pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng memiliki kurikulum menghafal alquran atau Tahfidz. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pihak pondok

pesantren guna mencetak lulusan yang mampu menghafal alquran, mengetahui maknanya, dan mengamalkannya. Dalam hal ini proses menghafal alquran pada dasarnya memiliki program yang jelas dan telah tersusun secara sistematis sehingga dapat dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam hal ini penjabaran sebelumnya terdapat ciri khusus dari pondok pesantren ini yaitu menghafal alquran dan terdapat santri yang berusia lanjut. Dalam proses menghafal alquran juga sudah ditentukan oleh kurikulum yang dibuat. Perihal terkait dengan penjabaran sebelumnya maka dapat dilakukan studi pengelolaan kurikulum untuk mengetahui bentuk kurikulum menghafal alquran dikarenakan kurikulum ini dikembangkan secara mandiri dan dapat digunakan dengan sasaran peserta didik semua usia. Selain itu juga untuk mengetahui proses pengelolaan kurikulum menghafal alquran dan metode apa yang digunakan dalam pembelajarannya.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian maka perlu terlebih dahulu memahami jenis penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian yang umum yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis baik dari tindakan maupun lisan untuk menunjukkan tentang segala sesuatu. Sejalan dengan pendapat Fraenkel dan Wallen yang menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan tertentu (Suharsaputra, 2012:181). Berdasarkan uraian para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan jenis penelitian kualitatif dapat digunakan dalam kegiatan penelitian manajemen kurikulum menghafal alquran dalam menguraikan proses pelaksanaan kurikulum menghafal alquran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng.

B. Sumber data dan Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010; 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan saat proses penelitian dilapangan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Proses observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dalam melaksanakan manajemen kurikulum menghafal alquran.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Bentuk data ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang diambil berupa dokumen kurikulum menghafal alquran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng.

Lokasi penelitian adalah tempat data-data akan diambil berasal dari tempat maupun daerah yang menjadi fokus objek penelitian. Adapun lokasi yang di fokus penelitian ini adalah Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian. Mc Milan dan Schumacher mengungkapkan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain: Observasi partisipan, Observasi bidang/lapangan, wawancara mendalam, dokumen dan artefak, dan teknik tambahan seperti bentuk audio visual (Suharsaputra, 2012:209). Dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah disebutkan bahwa insutrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Secara terperinci akan dijelaskan ciri-ciri dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik lain dikarenakan teknik ini perlu mengamati secara langsung segala jenis kegiatan objek penelitian. Menurut Denzim dalam observasi, pengamat dapat berpartisipasi dengan membiarkan kehadirannya sebagai peneliti dan mencoba membentuk hubungan dengan subjek sehingga berfungsi menjadi responden dan informan atau disebut observasi partisipan.

Teknik observasi partisipan dipilih karena peneliti ingin mencoba menjalin hubungan dengan objek sehingga data yang diperoleh dalam proses observasi lebih akurat. Hal-hal yang akan diobservasi sesuai dengan pemaparan pada bab sebelumnya yaitu meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada objek yang akan diteliti tentang hal-hal yang lebih mendalam. Menurut Sugiono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil.

Dalam teknik wawancara, jenis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur ini dipilih karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti nantinya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis namun hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumen dan artefak

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen menurut Suharsaputra (2012:215). Pada penelitian ini dokumen yang akan digunakan yaitu berupa dokumen berupa struktur kurikulum yang dimiliki dan dikembangkan oleh pihak Pondok Pesantren Madrasatul Quran.

D. Teknik analisis data

Menurut Arikunto (2010:165) menjelaskan analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa analisis data memiliki satu tujuan yaitu memproses data untuk menjabarkan makna dari data yang telah diambil. Langkah langkah analisis data dengan metode kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Suharsaputra (2012:218) mereduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Menyajikan data

Setelah melakukan reduksi data langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data berfungsi untuk menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya nampak lebih utuh. Dalam penyajian data yang sudah direduksi dapat dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan penggalian data dapat dilakukan kembali untuk masalahnya.

3 Menarik kesimpulan

Data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya kemudian disimpulkan. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan menyajikan data sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara atau diragukan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan awal tersebut didukung bukti-bukti maka akan nampak kredibel.

Data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari sebelum melakukan analisis lapangan hingga selama

berada dilapangan. Setelah melakukan analisis data maka akan diperoleh suatu kesimpulan mengenai proses manajemen kurikulum menghafal alquran yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dibahas pada bab III maka dalam bab IV akan diuraikan. Dalam bab ini yang akan diuraikan yaitu mengenai sajian data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah berlangsung dan analisis data yang telah diperoleh.

Hasil Observasi.

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik lain dikarenakan teknik ini perlu mengamati secara langsung segala jenis kegiatan objek penelitian. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta kegiatan manajemen kurikulum yang ada di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Hasil yang diperoleh dari observasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa fokus kegiatan pembelajaran yang diperoleh peneliti yaitu :

Kegiatan pembelajaran fasohah.

Dalam pembelajaran fasohah dilaksanakan pada jam 18.30-19.30 atau setelah sholat magrib. Dalam kegiatan ini santri pada tingkatan binnadhar belajar mengenai makhoriul huruf, tajwid, ghoiroib dan juga sifatul huruf. Dalam pembelajaran ini santri dibagi sesuai dengan tingkatannya. Dalam kelas fasohah santri dibagi menjadi 4 tingkatan dan dalam setiap tingkatannya. Dalam lampiran observasi kegiatan kelas fasohah setiap tingkatannya memiliki takaran waktu yang berbeda-beda dalam pengajarannya. Selain itu juga dalam pembelajaran fasohah memiliki dapat diketahui urutan pembelajaran yang dilaksanakan para santri setiap hari dari awal membaca surah al-fatihah dilanjutkan dengan pembelajaran wajib makhoriul huruf dengan metode toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an lalu dilanjutkan dengan latihan membaca al-quran sesuai dengan jumlah materi yang dibebankan. Dalam kelas fasohah ini menggunakan metode klasikal dalam pengajarannya. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 134.

Kegiatan mudarosah.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat magrib atau jam 18.30-19.30 sama dengan kelas fasohah. Dalam kegiatan ini santri pada tingkatan Tahfidz di bagi menjadi

majelis majelis kecil atau kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok berisikan tiga orang santri. Dalam pengelompokan santri ini disesuaikan dengan jumlah hafalannya dan juga untuk urutannya juga. Santri yang memiliki hafalan yang banyak akan menempati lantai dua masjid sedangkan yang memiliki jumlah hafalan sedikit akan menempati lantai satu masjid. Dalam lampiran observasi kegiatan mudarosah dijelaskan bahwa dalam kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh para santri untuk simak menyimak hafalan yang dimiliki oleh teman satu majelisnya. Walaupun kegiatan ini bersifat mandiri, santri tetap diawasi oleh para guru/ustadz dalam mengabsensi kehadiran santri dan memastikan santri menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 142.

2. Kegiatan setoran.

Kegiatan setoran merupakan suatu kegiatan untuk menyetorkan hafalan ataupun bacaan bagi santri binnadhar kepada para guru/ustadz yang ditunjuk sebagai guru pengganti kiyai terdahulu. Dalam kegiatan ini para santri menyetorkan secara langsung dan individu bacaan atau hafalan al-quran yang dimilikinya. Dalam lampiran observasi setoran dijabarkan bahwa santri menyetorkan hafalan atau bacaan al-quran dengan ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan oleh unit Tahfidz. Selain itu ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh para santri karena hal ini akan dicatat dalam raport para santri. Raport tersebut akan dinilai oleh unit Tahfidz setiap bulannya dan ketika santri memiliki nilai keaktifan kurang dari ketentuan maka akan di kenakan sanksi tersendiri. Selain itu dari raport itu juga para guru/ustadz dapat memantau seberapa hafalan santri dan kelancarannya. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 136.

3. Kegiatan penilaian.

Dalam kegiatan penilaian ini terdapat beberapa kegiatan yang ditujukan untuk para santri dalam mengevaluasi kegiatan belajar para santri. berikut ini kegiatan yang dilakukan untuk menilai para santri :

Ujian tengah semester Tahfidz.

Dalam ujian tengah semester ini santri diuji berdasarkan kemampuannya masing masing. Dalam tingkatan Tahfidz yang diujikan yaitu hafalannya. Ketika santri memiliki hafalan yang banyak maka materi yang akan diujikan yaitu separuh hafalan yang dimiliki yang dihari pertama lalu separuh lagi di hari kedua. Untuk tingkatan binnadhar ujian yang dilakukan yaitu berupa bacaan al-quran dan juga hafalan yang telah dimilikinya. Dalam ujian ini santri akan diberi soal yang berbeda-beda tergantung dari guru/ustadz yang menguji. Dalam ujian ini seperti yang terlampir pada lampiran ujian tengah

semester dijelaskan bahwa santri diuji sesuai kemampuannya masing-masing dengan bukti yaitu raport yang dimilikinya. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 151.

Ujian maqbul

Dalam ujian maqbul sedikit berbeda dengan ujian tengah semester. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga atau sampai empat kali dalam setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai santri apakah santri tersebut layak naik dari tingkatan binnadhar ke tingkat Tahfidz. Dalam kegiatan ini pelaksanaannya hampir sama dengan ujian tengah semester akan tetapi yang membedakan santri harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan yang ada dalam lembar lampiran kegiatan observasi kegiatan ujian maqbul. Dalam menempuh ujian ini santri diuji secara individu didalam suatu ruangan yang hanya berisikan penguji dan santri yang diuji. Dalam ujian ini nilai yang diperoleh akan menentukan santri akan naik ke tingkat Tahfidz ataupun harus tetap tingkat binnadhar dan mengikuti ujian maqbul kembali. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 147.

Kegiatan koordinasi para pendidik.

Dalam kegiatan koordinasi para pendidik ini dilakukan ketika ditemukan suatu kendala atau permasalahan yang terjadi dalam suatu. Dalam lampiran observasi rapat pembina kompleks MS dan DM diuraikan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa masalah yang ditemukan yaitu kesalahan dalam tata cara penulisan raport setoran oleh para pembina. Selain itu juga terdapat setoran para santri yang melebihi batasan oleh para santri demi mengikuti ujian maqbul. Lalu juga membahas tentang kendala penggunaan jam ngaji sore menjadi tanggung jawab para pembina karena ditemukan santri yang bermain saat jam tersebut. Selain itu juga dalam rapat tersebut mengingatkan para pembina agar dapat mempertimbangkan kemampuan para santri dalam mengikuti ujian maqbul dan juga mendorong para santri binaannya agar dapat diwisuda binnadhar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam rapat ini juga dibahas tentang tanggungjawab para pembina dan juga kendala-kendala yang dialami pembina dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 144.

Hasil Wawancara.

Dari teknik pengumpulan data pada bab III juga disebutkan teknik wawancara juga digunakan dalam mengambil data. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada objek yang akan diteliti tentang hal-hal yang lebih mendalam. Peneliti berusaha menggali lebih dalam tentang informasi yang ingin diketahui. Dalam hal ini beberapa orang menjadi sasaran objek wawancara dari peneliti untuk menggali

informasi lebih dalam seputar pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dari setiap kelompok individu yang telah diwawancarai :

Kepala Unit Tahfidz.

Dalam wawancara dengan kepala unit Tahfidz diperoleh informasi yang sesuai dengan pada tabel 3.1 yaitu pertama dalam proses perencanaan kurikulum ini menggunakan kurikulum yang berkesinambungan dari tingkatan binnadhar hingga tingkatan Tahfidz. Kedua pihak yang terlibat dalam pembuatan kurikulum yang berlaku yaitu antara lain ketua unit Tahfidz sendiri, koordinator binnadhar, koordinator Tahfidz, sekretaris unit Tahfidz, dewan pembina dan juga mudir 2. Ketiga pemilihan penanggungjawab dalam proses pemantauan ditanggung oleh pengurus unit Tahfidz dan khususnya koordinator binnadhar dan koordinator Tahfidz. Keempat kriteria pemantauan dari pihak pengajar yaitu keseluruhan pembelajaran hingga tingkat kehadiran guru dalam mengajar. Kelima proses yang dilakukan dari hasil pemantauan yaitu teguran secara halus dan mengingatkan, lalu dilanjutkan dengan teguran yang lebih serius jika tetap terjadi pengulangan dan terakhir pemberian surat rasa terima kasih atas kerelaannya mengajar. Keenam yaitu tentang kendala pembelajaran yang sering terjadi. Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran ada beberapa hal yaitu logat daerah dalam membaca alquran, iq yang rendah dan tidak mau istiqomah lalu juga tingkat kehadiran guru yang mengajar. Lalu yang terakhir yaitu untuk solusinya dengan menyediakan guru pengganti, mengadakan pemanggilan bagi santri yang kurang aktif juga memberi motivasi bagi para santri agar tetap semangat walaupun tidak benar-benar berhasil. Lalu juga dari hasil wawancara ini menghasilkan informasi tentang keunggulan pondok ini yaitu tentang menjaga sistemnya dengan cara santri menghafal al-quran didik dari bacaannya terlebih dahulu hingga benar-benar bagus baru boleh menghafal. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 88.

Koordinator Binnadhar.

Sama dengan ketua unit Tahfidz, wawancara dengan koordinator binnadhar diperoleh informasi yang sesuai dengan pada tabel 3.1 yaitu pertama proses perencanaan kurikulum menghafal al-quran dimulai dari awal pembinaan dala tingkatan binnadhar lalu dilanjutkan ke tingkat berikutnya yaitu ke tingkat Tahfidz. Kedua yaitu informasi tentang proses pembelajaran pada tingkat binnadhar. Pada tingkat ini guru menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah dan demonstrasi selain itu juga digunakan metode toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an untuk mengajarkan para santri tentang makhorijul huruf. Metode toriqoh

wattadriba li fashohatil Qur'an sudah digunakan sejak jaman pak Kyai. Ketiga yaitu tentang ketentuan-ketentuan pembelajaran mengenai target setoran dan juga materi yang harus disampaikan. Keempat yaitu tim pemantau yang dilaksanakan oleh beliau sendiri sebagai koordinator binnadhar dan juga pak Yusmianto selaku koordinator Tahfidz dan anggota dewan di atasnya. Kelima yaitu informasi tentang hal yang dipantau dari tingkat kehadiran guru dan kesesuaian terhadap pembelajaran dengan ketentuan yang ada. Keenam yaitu kendala dalam pembelajaran yang disebabkan oleh tingkat kehadiran guru fasohah, dalam hal ini solusi yang digunakan yaitu santri pasca wisuda Tahfidz dikerahkan untuk belajar menerapkan ilmunya sekaligus mengisi kekosongan akan kelas yang ada. Dan informasi terakhir dari koordinator binnadhar yaitu mengenai keunggulan dari pondok pesantren ini dimana keunggulan itu terdapat pada program-program yang ada di pondok ini seperti mudarosah dan fasohah yang belum tentu di pondok lain ada. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 99.

Guru atau Ustadz.

Wawancara dengan guru atau ustadz diperoleh informasi yang sesuai dengan pada tabel 3.1 yaitu pertama pihak guru yang bukan dari angkatan pertama yaitu atau santri yang diajari oleh pak Kyai sendiri tidak ikut merumuskan kurikulum yang ada jadi yang merumuskan kurikulum adalah santri senior angkatan pertama dan juga pak kyai sendiri. Yang kedua yaitu informasi tentang pensosialisasian tentang kurikulum mengikuti dengan buku tajwid yang dibagikan dari unit Tahfidz untuk pembelajaran tajwid. Ketiga yaitu informasi tentang pelaksanaan pembelajaran guru telah dibekali dengan silabus yang berisi ketentuan-ketentuan yang ada. Keempat yaitu penggunaan metode toriqoh wattadriba li fashohatil Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran fasohah. Dalam hal ini menjadi metode wajib bagi santri pada tingkat binnadhar dalam memperbaiki pelafalan makhorijul huruf. Kelima yaitu evaluasi terhadap pembelajaran yang diadakan setiap akhir semester untuk menentukan kenaikan kelas santri binnadhar. Selain itu juga para guru menguji para santri pada setiap minggunya untuk menentukan kemampuan santri. Yang keenam yaitu kendala yang sering dialami santri dalam pembelajaran. Kendala yang sering dialami santri yaitu logat yang dibawanya dari daerah masing-masing. Kendala ini sering terjadi dan berbeda-beda dari setiap daerahnya. Ketujuh yaitu pernyataan dari para guru terhadap kebenaran atas pemantauan kinerja mereka dari unit Tahfidz di setiap kegiatan pembelajaran mereka. Yang terakhir yaitu mengenai setiap akhir pembelajaran diakhir semester akan dilaksanakan kegiatan evaluasi program pembelajaran

untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para guru dan untuk mencari solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 107.

Santri dan Alumni.

Wawancara yang dilakukan dengan para santri untuk memperoleh data sesuai dengan tabel 3.1 yaitu yang pertama yaitu tentang teknik menghafal yang dilakukan para santri. Kebanyakan para santri memiliki teknik menghafal dengan caranya masing-masing. Kebanyakan teknik yang digunakan santri hampir sama yaitu menggunakan teknik drill atau mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan. Kedua yaitu tentang kendala yang sering dialami oleh para santri yaitu rasa malas dalam menghafal. Selain itu urutan-urutan yang sering tertukar karena lupa membuat para santri kesulitan dalam menghafal. Yang ketiga yaitu informasi tentang proses pemantauan pembelajaran oleh unit Tahfidz yang dilakukan di setiap proses pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu proses evaluasi pembelajaran yang diadakan dalam setiap semesternya untuk kenaikan kelas Tahfidz dan yang diujikan berupa hafalan saja jika santri tersebut di tingkatan Tahfidz dan bacaan, hafalan dan tajwid untuk santri pada tingkatan binnadhar. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 115.

Hasil Dokumentasi.

Dari hasil pengambilan data berupa dokumen tertulis ataupun gambar-gambar yang mendukung sesuai dengan indikator-indikator pada tabel 3.3 adalah sebagai berikut :

Dokumen kurikulum.

Dokumen ini berisikan tentang sejarah singkat pondok pesantren, dan struktur kurikulum yang dimulai dari dasar dan tujuan pendidikan, visi dan misi, sistem pendidikan, kurikulum dari Tahfidz hingga binnadhar, dan unit-unit yang terdapat pada pondok pesantren Madrasatul Quran. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 153.

Dokumen metode menghafal al-quran di Madrasatul Quran Tebuireng.

Dalam dokumen ini terdapat informasi tentang metode yang dianjurkan untuk para santri dalam menghafal al-quran. Selain itu juga terdapat target-target yang harus dicapai dalam tiap semesternya. Dalam dokumen ini juga berisi tentang tahapan, peran intelegensi dalam proses menghafal Al Qur'an, Teknik Menjaga hafalan, perihal lupa, kendala dan hambatan dalam proses menghafal Al Qur'an dan juga faedah menghafal Al Qur'an

an. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 167.

Dokumen silabus

Dalam dokumen silabus ini berisikan tentang jadwal materi yang harus disampaikan pada santri dihari rabu tentang tajwid tajwid sesuai dengan kelasnya masing-masing selain itu juga terdapat absensi santri yang dijilid menjadi satu dibelakang silabus yang ada. Terdapat pula ketentuan ketentuan dalam mengajar pada bagian awal silabus ini. Dalam hal ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada lampiran halaman 204.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitan pada bab sebelumnya yang meliputi dari struktur kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang, Manajemen kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang, dan Metode pembelajaran menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum menghafal al-quran.

Struktur Kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang yaitu menggunakan kurikulum yang berkesinambungan antara kurikulum pada tingkat binnadhar dengan kurikulum Tahfidz. Kurikulum untuk tingkat binnadhar terdiri atas materi materi yang disesuaikan dengan kemampuan santri di setiap tingkatnya. Kurikulum Tahfidz terdiri atas capaian capaian hafalan yang harus di peroleh santri pada setiap semesternya. Kedua kurikulum tersebut tersusun secara sistematis sehingga santri pada tingkatan Tahfidz dapat melafalkan bacaan al-quran dengan baik dan benar berdasarkan hukum tajwid yang telah dipelajari ketika di tingkatan binnadhar. Selain itu dalam hal ini struktur kurikulum telah memenuhi standar empat komponen pembentuk kurikulum.

2. Pengelolaan kurikulum menghafal al-quran.

Pengelolaan kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang telah mengikuti standar manajemen kurikulum yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, pemantauan dan penilaian, serta perbaikan. Akan tetapi dalam proses pemantauan belum ada tim khusus dalam proses ini dan juga kriteria-kriteria khusus dalam proses ini sehingga proses manajemen belum tersistem secara sistematis. Manajemen kurikulum di pondok pesantren ini dilakukan oleh pihak dari pengurus inti dari unit Tahfidz beserta pengasuh dan dewan di atasnya.

3. Metode pembelajaran menghafal al-quran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran. Beberapa metode tersebut yaitu metode pembelajaran Talaqi atau pembelajaran langsung dari guru yang disampaikan langsung ke santri, kemudian ada metode ceramah dimana guru menjelaskan maeri yang disampaikan, metode demonstrasi dimana guru mencontohkan materi yang diajarkan lalu ditirukan oleh para santri dan juga metode toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an yang digunakan guru secara wajib dalam mengajarkan makhori jul huruf pada santri. Metode tersebut digunakan guru pada saat pembelajaran pada tingkat binnadhar sedangkan untuk tingkatan Tahfidz metode yang digunakan yaitu metode sorogan dalam pembelajarannya. Selain metode itu metode drill atau pengulangan materi digunakan dalam menghafalkan ayat-ayat al-quran.

Saran

1. Dalam pembuatan kurikulum menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Quran sebaiknya perlu di perjelas dalam penentuan target hafalan yang harus di capai oleh para santri berdasarkan kategori usia yang ada sehingga tercapai kesesuaian antara capaian target dengan pelaksanaan kurikulum.
2. Bagi pondok pesantren Madrasatul Quran, dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum perlu diadakan standar yang lebih tersistem dan dibentuk tim secara khusus dalam pelaksanaannya agar pembelajaran yang berjalan terkontrol secara penuh, efektif dan efisien.
3. Dalam penggunaan metode pembelajaran di pondok pesantren Madrasatul Quran perlu digunakan metode pembelajaran yang lebih beragam terutama dalam proses menghafal sehingga para santri tidak jenuh dalam pembelajaran dan dapat menjadi referensi tambahan untuk santri dalam menghafalan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2009. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Zainal. 2014. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atqia, Qy. 2016. Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes). Skripsi Diajukan dalam Rangka

- Penyelesaian Studi Stara 1 untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan : Tidak diterbitkan.
- Bandur, Agusrinus. 2016. Penelitian kualitatif metodologi, desain, dan teknik analisis data dengan NVIVO 11 plus. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariri, Hasan, Dedy H. Karwan dan Ridwan. 2016. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi
- <https://tebuireng.online/sersan-mayor-purn-masrukhin-wisudawan-hafidh-al-quran-berusia-60-tahun/> diakses pada tanggal 15 November 2017
- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. Educational Technology. New York: Lawrence
- Manab, Abdul. 2015. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran. Yogyakarta: Kalimedia
- Majid, Abdul. 2012. Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2013. Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara. Jakarta: Predana Media Group
- Prihatin, eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. Manajemen kurikulum (analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang efektif). Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Predana Media Group.
- Sudjana, Nana. 2008. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Bandung : CV Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2012. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Ulviatin, Nurul. 2013. Metode kualitatif di bidang pendidikan. Malang : Bayumedia
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. Pesantren ditengah arus mutu pendidikan: menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Yustani. 2009. Implementasi manajemen kurikulum Pada madrasah diniyah sirojut tholibin tamansari pamekasan, madura. Vol. XVI, diakses 30 September 2017. Online

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).

